

Alterasi Implementasi Filsafat Pancasila Pada Era Kemerdekaan Dengan Era Masa Kini Di Negara Indonesia

Lidia Rumapea¹⁾, Tri Girl Simbolon²⁾ Yana Sebha Pasaribu³⁾

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

rumapealidia879@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pikir dan cara berfilsafat pancasila pada era kemerdekaan dan masa kini, perwujudan nilai-nilai pancasila dalam era kemerdekaan dengan masa kini sampai dengan karakteristik konsep negara yang dipakai. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis ialah Study kepustakaan, yaitu menelaah sumber-sumber, baik itu buku, artikel, referensi-referensi yang berkaitan dengan filsafat Pancasila dalam Era Kemerdekaan dan filsafat pancasila pada masa kini. Berdasarkan hal tersebut Secara filosofisnya, penetapan Pancasila sebagai filsafat, ideologi, dan dasar negara di era kemerdekaan ialah bermula dari pola pikir negarawan tentang pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab. Dan di era perkembangan zaman saat ini, ideologi negara yang secara filosofisnya ialah Pancasila, yang bilamana pada masa kemerdekaan mengedepankan sila kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai landasan pencetus sila lainnya. Maka di era revolusi industri saat ini sangat diperlukan adanya ideologi terbuka yang mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal.

Kata Kunci: Alterasi, Filsafat Pancasila, Era kemerdekaan masa kini

Abstract

This article aims to find out how the mindset and philosophy of Pancasila in the era of independence and the present, the embodiment of Pancasila values in the era of independence from the present to the characteristics of the concept of the state used. The research method used by the author is library study, which examines sources, be it books, articles, references related to Pancasila philosophy in the Era of Independence and Pancasila philosophy today. Based on this, philosophically, the determination of Pancasila as the philosophy, ideology and basis of the state in the era of independence stems from the mindset of a statesman about the importance of a just and civilized humanity. And in the current era of development, philosophically the state ideology is Pancasila, which at the time of independence put forward the precepts of a just and civilized humanity as the foundation for the origination of the other four precepts. So, in the current era of the industrial revolution, there is an urgent need for an open ideology that is able to interact with the times and internal dynamics.

Keywords: Alteration, Pancasila Philosophy, The present era of independence

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu pada dasarnya adalah suatu telaah kritis terhadap metode yang digunakan untuk mengkaji ilmu tertentu, baik itu secara empiris maupun rasional. Filsafat ilmu merupakan bagian filsafat yang mencoba berbuat bagi keilmuan yang dikerjakan (Kebangsaan, 2016). Sebuah bangsa yang kuat tidak akan terlepas dari dasar dan ideology Negara yang kokoh dan kuat. Tanpa itu, Negara tidak akan menjadi bangsa yang kokoh dan terombang ambing oleh kerasnya persaingan global dalam hidup berbangsa dan bernegara. Dalam konsep ini memahami dasar Negara kita pancasila bukan hanya dalam ucapan belaka, melainkan jauh lebih dalam harus membuat kita lebih menyadari bahwa bangsa kita memiliki jati diri bangsa yang kuat. Pancasila merupakan dasar falsafah negara Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yang telah ditetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan pedoman untuk mengatur penyelenggaraan negara dan kehidupan bangsa Indonesia (Nuruzzaman, 2018).

Pancasila apabila berfikir secara filsafat akan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang menggunakan logika tidak dengan perasaan. Pada era kemerdekaan pancasila sebagai sistem filsafat dimana nilai-nilai yang terkandung pada pancasila didapat dari pemikiran-pemikiran para pejuang kemerdekaan bangsa kita pada zaman itu. Menurut (Nuruzzaman, 2018). Dalam penerapannya Pancasila digunakan sebagai paradigma pembangunan tata hukum nasional. Pancasila merupakan inti dari pembangun tata hukum nasional dan kesuksesan pembangunan tata hukum sendiri juga dilihat dari seberapa besar akan kesadaran hukum bagi masyarakat itu sendiri. Keterkaitan aspek dalam membangun tata hukum bernegara yang harus dijiwai dan diterapkan nilai-nilainya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena Pancasila merupakan aturan / norma-norma yang tidak bisa dipisahkan dalam berbagai kegiatan penegakkan hukum agar sesuai nilai yang terkandung dalam Pancasila. Cerminan dari Pancasila itu sendiri telah tertuang dalam lima sila dan sebagai bangsa yang taat hukum Negara kita sudah sepatutnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila apabila ditelaah secara filsafat dimasa kini pancasila daat diartikan sebagai sebuah pandangan dunia atau world view yang juga dapat ditanamkan nilai-nilai filsafat. Pancasila adalah filsafat bangsa yang sesungguhnya berhimpit dengan jiwa bangsa. Di sini yang muncul adalah kapasitas pengetahuan bangsa, misalnya yang berkaitan dengan hakikat kenyataan dan kebenaran. Hakikat kenyataan dan kebenaran serta nilai-nilai filsafat tersebut sebenarnya adalah bagian dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi yang harus dieksplorasi oleh filsafat ilmu dalam upaya mengembangkan Pancasila. Sebagai pandangan dunia atau filsafat, Pancasila merupakan acuan intelektual kognitif bagi cara berpikir bangsa, yang dalam usaha keilmuan dapat terbangun ke dalam sistem filsafat yang kredibel. Bahan materialnya adalah berbagai butir dan ajaran kebijaksanaan dalam budaya etnik maupun agama (Kebangsaan, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka permasalahan yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah tentang bagaimana pola pikir dan cara berfilsafat pancasila pada era kemerdekaan dan masa kini, perwujudan nilai-nilai pancasila dalam era kemerdekaan dengan masa kini sampai dengan karakteristik konsep negara yang dipakai. Dengan pandangan yang demikian itu, penulis mencoba ingin mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul penelitian tentang "Alterasi Implementasi Filsafat Pancasila Pada Era Kemerdekaan Dengan Era Masa Kini Di Negara Indonesia."

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah study kepustakaan. Study kepustakaan, yaitu menelaah sumber-sumber, baik itu buku, artikel, referensi-referensi yang berkaitan dengan filsafat Pancasila dalam Era Kemerdekaan dan filsafat pancasila pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pola pikir filsafat pancasila di era kemerdekaan

Pancasila merupakan landasan kehidupan seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kelima sila Pancasila sangat berpengaruh terhadap jati diri bangsa Indonesia, terutama dalam pola pikir setiap warga negara. Sebagai suatu dasar filsafat negara, maka kelima sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang tentu saja pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sistematis, dan terstruktur dengan rapi. Setiap sila tentu saja mengandung nilai yang berbeda antara sila yang satu dengan yang lainnya.

Di era kemerdekaan sila Pancasila yang sangat dianggap sebagai salah satu landasan kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu; "Sila kemanusiaan yang adil dan beradab". Dapat kita ketahui secara jelas bahwa sila kemanusiaan ini dijadikan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Diangkatnya nilai kemanusiaan ini tentu saja bersumber pada dasar filosofis antropologis yang menyatakan bahwa hakikat manusia merupakan susunan kodrat rohani (jiwa), raga, yang dimana sifat kodratnya individu dan makhluk sosial, dalam hal ini juga manusia secara kodratnya merupakan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Tuntutan kemanusiaan mengandung nilai-nilai yang menurutnya negara sebagai makhluk yang beradab harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam peraturan perundang-undangan negara, tujuan untuk mencapai harkat dan martabat manusia yang setinggi-tingginya harus diwujudkan, terutama hak-hak asasi manusia sebagai hak dasar (hak asasi manusia) harus dijamin oleh hukum . dan peraturan negara.

Bagian dari kemanusiaan yang adil dan beradab adalah nilai kesadaran sikap moral dan perilaku manusia berdasarkan potensi hati nurani seseorang dalam hubungannya dengan norma dan budaya pada umumnya, juga dengan dirinya sendiri, dengan orang-orang yang dekat dengan kita dan lingkungan. Nilai-nilai kemanusiaan yang memuat pentingnya hakikat manusia sebagai makhluk yang beradab dan harus adil. Sedangkan nilai-nilai kemanusiaan yang beradab merupakan perwujudan dari nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang bermoral dan beragama.

Konsekuensi nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial maupun agama. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, tenggang rasa, tidak semana-mena sesama manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Darmodihardjo, 1996). Melalui pendapat tersebut, penulis berpendapat bahwa di era kemerdekaan sila kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi landasan kemerdekaan

berpikir bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam rangka memerdekakan masyarakat dari penjajahan yang sudah dialami dalam kurun waktu yang cukup lama, maka sangat penting rasanya untuk memaknai hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya, berkodrat adil, makmur, sejahtera, dan diakui sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Negara Indonesia yang sebagai negara multikultural harus mampu bersikap adil bukan apatis dan skeptis demi terwujudnya kemerdekaan ditengah bangsa yang bergelut. Dalam implementasinya di kehidupan nyata ialah hak asasi setiap orang harus dijunjung tinggi, menerima segala tanggapan ataupun masukan demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa bertentangan dengan nilai filosofis Pancasila. Pada awal kemerdekaan juga manusia harus meningkatkan nilai spritual, intelektual, moral, serta mental demi mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini dapat dilihat melalui masyarakat yang cakap hukum, karena di era kemerdekaan telah diamanatkan bahwa negara Indonesia merupakan negara hukum, yang dimana lebih dijelaskan lagi bahwa bangsa yang unggul ialah bangsa yang taat akan peraturan yang telah ditetapkan guna memajukan peradaban dan meningkatkan kehidupan lahir batin setiap warga masyarakatnya.

Secara filosofisnya, penetapan Pancasila sebagai filsafat, ideologi, dan dasar negara di era kemerdekaan ialah bermula dari pola pikir negarawan tentang pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab. Dari sila kemanusiaan inilah dikembangkan sila-sila yang lain melihat kebaikan dari seluruh aspek dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai sebuah negara yang merdeka dari penjajahan, maka yang paling utama ialah kemanusiaan yang adil dan beradab. Dari sila ini lah di terbitkan ke empat sila lainnya.

Pola Pikir Filsafat Pancasila Masa Kini

Sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila berlandaskan hakikatnya bukan semata-mata hasil refleksi atau pemikiran manusia atau sekelompok orang daripada ideologi dunia lainnya. Tapi Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat, nilai budaya dan agama yang merupakan bagian dari visi kehidupan bangsa Indonesia sebelum terbentuknya negara. Jadi ideologi sebenarnya menentukan eksistensi suatu bangsa dan negara. Ideologi memandu bangsa dan negara untuk mencapai tujuannya melalui berbagai cara pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut dapat terjadi karena ideologi mencakup orientasi dalam praktek. Ini bukan hanya sumber motivasi ideologis, tetapi juga sumber semangat dalam kehidupan berbangsa. Ideologi menjadi nyata ketika itu terjadi orientasi yang dinamis antara masyarakat suatu bangsa dengan suatu ideologi Itulah sebabnya ideologinya terbuka dan proaktif bahkan reformasi yang berarti kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sesuai dengan keinginan bangsa. Oleh karena itu, ideologi harus dapat menyesuaikan diri dengan usaha orang untuk mencapai sesuatu tujuan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, ideologi harus mengedepankan karakter dinamis, terbuka, proaktif yang dapat beradaptasi pada era perkembangan zaman saat ini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ideologi diartikan sebagai kumpulan konsep opini yang secara sistematis mampu memberikan arah dan tujuan kelangsungan hidup. Ideologi juga diartikan sebagai cara berpikir tentang seseorang atau sesuatu kelas Ideologi yang dapat diartikan sebagai pengertian, teori dan tujuan menjadi satu program kebijakan sosial (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 517). Melalui pengertian diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kata

kunci sebagai komponen penting dari ideologi, yaitu; Sistem, arah, tujuan, cara berpikir, program, sosial dan politik.

Di era perkembangan zaman saat ini, ideologi negara yang secara filosofisnya ialah Pancasila, yang bilamana pada masa kemerdekaan mengedepankan sila kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai landasan pencetus sila lainnya. Maka di era revolusi industri saat ini sangat diperlukan adanya ideologi terbuka yang mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Tentu saja ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila merupakan sebuah ideologi terbuka yang terdapat pada penjelasan umum yaitu UUD 1945, yang menyatakan, "...terutama bagi negara baru dan negara muda, lebih baik hukum dasar yang tertulis itu hanya memuat aturan-aturan pokok, sedangkan aturan-aturan yang menyelenggarakan aturan pokok itu diserahkan kepada undang-undang yang lebih mudah cara membuatnya, mengubahnya, dan mencabutnya". Berikutnya dijelaskan juga "...yang sangat penting dalam pemerintahan dan dalam hidupnya bernegara ialah semangat. Semangat para penyelenggara negara, semangat para pemimpin pemerintahan".

Jika pada era kemerdekaan filosofis pancasila sebagai ideologi negara mengutamakan kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai landasan pemuka negara untuk merdeka. Hal itu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan filosofis pancasila di era revolusi saat ini. Era yang semakin banyak mengalami tantangan dari dalam negeri, akibat dari pergerusan kebudayaan, moral, dan adab. Sehingga para negarawan saat ini, selalu berusaha bagaimana mengembalikan adab tersebut dengan berlandaskan Pancasila dan konstitusi. Jika pada masa kemerdekaan yang ditakuti negara adalah serangan dari luar, maka lebih menakutkan lagi di masa revolusi industri saat ini, yang ditakuti negara Indonesia sendiri adalah bangsa nya sendiri. Oleh karena itu pendidikan pancasila terhadap kaum muda saat ini harus semakin dimaksimalkan serta pola pikir filosofis pancasila harus semakin di optimalkan ditengah masyarakat mengingat perjuangan para pahlawan di era kemerdekaan untuk dapat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dan bagaimana perjuangan para negarawan untuk merumuskan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila.

SIMPULAN

Pancasila merupakan landasan kehidupan seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kelima sila Pancasila sangat berpengaruh terhadap jati diri bangsa Indonesia, terutama dalam pola pikir setiap warga negara. Sebagai suatu dasar filsafat negara, maka kelima sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai yang tentu saja pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sistematis, dan terstruktur dengan rapi. Setiap sila tentu saja mengandung nilai yang berbeda antara sila yang satu dengan yang lainnya. Secara filosofisnya, penetapan Pancasila sebagai filsafat, ideologi, dan dasar negara di era kemerdekaan ialah bermula dari pola pikir negarawan tentang pentingnya kemanusiaan yang adil dan beradab. Dari sila kemanusiaan inilah dikembangkan sila-sila yang lain melihat kebaikan dari seluruh aspek dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai sebuah negara yang merdeka dari penjajahan, maka yang paling utama ialah kemanusiaan yang adil dan beradab. Di era perkembangan zaman saat ini, ideologi negara yang secara filosofisnya ialah Pancasila, yang bilamana pada masa kemerdekaan mengedepankan sila kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai landasan pencetus sila lainnya. Maka di era revolusi industri saat ini sangat

diperlukan adanya ideologi terbuka yang mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman dan adanya dinamika secara internal. Tentu saja ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila merupakan sebuah ideologi terbuka yang terdapat pada penjelasan umum yaitu UUD 1945

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Aco. Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi. *Jurnal Office*. Vol. 2, No, 2, 2016.

Fraulen, Audrey, dkk. Pentingnya peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Intelektiva*. Volume 4, Nomor 1, 2022.

Kebangsaan, P. (2016). Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 21(2), 99–117. <https://doi.org/10.22146/jf.3111>

Nuruzzaman, M. (2018). Syntax Literate : *TERORISME DAN MEDIA SOSIAL SISI GELAP BERKEMBANGNYA TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI* Mohammad, 3(8), 27–38.

Soedarso, Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila. *Jurnal Filsafat*. Vol. 39, Nomor 1, April 2006.

<https://umi.ac.id/opini/pancasila-dan-kemerdekaan-berpikir/>